

**FORMAT MAJALAH UDARA PADA SIARAN PEDESAAN
DI RRI (RADIO REPUBLIK INDONESIA) SEMARANG
(*The Format of "Majalah Udara" at Rural Broadcast in RRI Semarang*)**

S. Satmoko, S. Gayatri, M. Handayani

Laboratorium Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di RRI Semarang pada bulan September 2005. Penelitian ini adalah penelitian study kasus dengan tujuan untuk mengetahui format "Majalah Udara" pada Program Siaran Pedesaan di RRI Semarang. Data primer berasal dari interview dan observasi langsung serta dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Siaran Pedesaan di RRI Semarang adalah program penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah cara berpikir petani. Program ini berlangsung pada pukul 05.00 dan diulang pada pukul 18.30 setiap hari jumat.

Kata kunci : siaran pedesaan, "majalah udara".

ABSTRACT

This reseach have done on September, 2005 in RRI Semarang and pusposed to the know format of "majalah udara" on rural program at RRI Semarang using case study. Primary data were collected from interview and observation. Data were analysed descriptively. The result indicated that RRI's rural program carried out in the form of extension broadcasting program to increase the farmers' knowledge and in turn can change the farming pattern. The program broadcasted at 05 a.m. and repeated at 7.30 p.m. every Friday, called „Langlang Pradesa" Program.

Keywords : rural broadcast, "majalah udara".

PENDAHULUAN

Hadirnya teknologi pertanian dan peternakan yang memperkenalkan inovasi kepada masyarakat memerlukan suatu metode penyampaian komunikasi yang tepat. Radio sebagai salah satu media penyuluhan dapat menunjang terciptanya komunikasi dan menjembatani inovasi dengan masyarakat pedesaan. Radio adalah media yang cocok untuk masyarakat pedesaan mengingat harganya yang murah daripada media komunikasi lain seperti televisi, radio juga dapat menjangkau daerah yang lebih luas. Majalah udara merupakan salah bentuk acara siaran radio yang memperpadukan berbagai unsur yang terdiri dari beberapa mata acara yang berbeda sehingga menjadi satu rangkaian kesatuan variasi yang menarik. Majalah

udara merupakan bentuk acara yang tepat dan mengena dalam menyampaikan informasi praktis diselingi musik dan hiburan. Dengan kata lain dalam satu paket majalah udara terdapat berbagi informasi yang berguna sehingga menambah nilai lebih majalah udara sebagai salah satu format siaran pedesaan untuk memberikan informasi ilmu dan pengetahuan serta teknologi kepada masyarakat pedesaan. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses interaksi antara komunikan (sasaran) dan komunikator (sumber), dimana komunikator akan memberikan pesan kepada komunikator dalam batas waktu dan ruang tertentu dengan menggunakan media dan metode tertentu. Komunikasi pedesaan merupakan proses penyampaian ide-ide dan gagasan baru dari sumber ide kepada penerima melalui media, metode dan gaya

tertentu sehingga penerima pesan (para petani) berperilaku sesuai dengan yang diinginkan oleh sumber ide (penyuluh) (Levis, 1996).

Radio sebagai media penyuluhan ialah kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dengan menggunakan radio sebagai media atau saluran komunikasinya. Dalam hal ini, penyuluh dapat menyampaikan pesan penyuluhan melalui siaran radio, sedangkan masyarakat dapat menerima materi penyuluhannya jika ikut mendengarkan siaran radio pada waktu dan gelombang yang sesuai dengan jam siaran penyuluhan yang bersangkutan (Mardikanto, 1993).

RRI merupakan satu-satunya stasiun radio yang menyiarkan siaran pedesaan dengan mengorganisir kelompok pendengar. Konsep siaran pedesaan yang digalakkan pada tahun 1969 dilakukan dengan teknik penyuluhan, yaitu meningkatkan pengetahuan di luar sekolah untuk kalangan masyarakat desa dalam rangka meningkatkan ketrampilan dan merubah pola usaha masyarakat untuk hidup layak. Manfaat penelitian ini adalah mengetahui efektivitas manajemen proses pembuatan majalah udara pada siaran pedesaan. Sedangkan tujuannya untuk mengetahui format pembuatan majalah udara pada siaran pedesaan di RRI Semarang, lebih tepatnya mengenai proses produksi dimulai dari perumusan topik, penetapan tujuan pembuatan *lay out*, *hunting*, penyeleksian materi yang akan dipakai, pembuatan naskah dan proses pelaksanaan rekaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2005 di RRI Semarang Kelurahan Karang Kidul Kecamatan Semarang Tengah Kotamadya Semarang. Metode penelitian dilakukan dengan studi kasus. Sedangkan penentuan lokasi dilakukan secara purposive atau sengaja karena RRI Semarang merupakan satu-

satunya stasiun radio yang masih menyiarkan siaran pedesaan sampai sekarang. Data penelitian diklasifikasikan dalam data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sajarah dan Keadaan Umum RRI Semarang

Radio Republik Indonesia (RRI) Cabang Madya Semarang yang lebih dikenal dengan sebutan RRI Semarang, terletak di Kelurahan Karang Kidul, Kecamatan Semarang Tengah, Kotamadya Dati II Semarang.

RRI Cabang Madya Semarang berlokasi di Jalan Ahmad Yani 144 - 146 Semarang. Luas area 10.532 m², terdiri atas tiga bangunan utama yaitu auditorium, perkantoran dan studio. Saat ini jumlah karyawan sebanyak 241 orang. RRI Semarang lahir pada tahun 1930-an dengan sebuah studio kecil berkekuatan 150 watt bertempat di arena pasar malam Jalan Setaran dengan dilengkapi alat-alat yang dirakit sendiri oleh teknisi-teknisi pribumi. Radio Semarang didirikan oleh orang-orang yang mencintai seni, beranggotakan 1000 orang dan setiap anggota dikenai iuran setengah rupiah.

Pada masa pemerintahan orde baru, RRI orientasinya lebih cenderung kepada siaran pembangunan, karena siarannya lebih banyak bermuatan pesan pembangunan. Bahkan dalam menggali materi siaran lebih banyak bersifat instruktif dan bukan hasil keinginan serta kebutuhan pendengar. Seiring dengan perkembangan komunikasi dan informasi, dampak reformasi dan dilikuidasinya Departemen Penerangan, status RRI yang semula unit kerja Departemen Penerangan berubah menjadi Perusahaan Jawatan.

Tabel 1. Jadwal Acara Siaran Pedesaan di RRI Semarang.

Hari	Nama Acara	Jenis Format
Senin	Kontak Pengasuh	Majalah Udara
Rabu	Bina Desa	Obrolan
Jumat	Langlang Pradesa	Feature/Majalah Udara
Minggu	Kidung Karyo Dusun Rejo	Sandiwar Radio (sitkom)

3. Curahan waktu kerja

Dasar hukum ini dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2000 pada tanggal 7 Agustus 2000, RRI Semarang berada dibawah pembinaan Departemen Keuangan. Peraturan ini mengisyaratkan RRI sebagai radio publik yang mengutamakan kebutuhan masyarakat.

Siaran Pedesaan di RRI Semarang

Siaran pedesaan merupakan salah satu wujud aplikasi kewajiban RRI dalam mengukuhkan harkat, martabat, dan integritas serta mutu penyiaran RRI yang bertumpu pada kepercayaan masyarakat. Siaran pedesaan dihadirkan dengan tujuan mengubah sikap dan perilaku dengan cara meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat pedesaan, terutama teknologi tepat guna. Siaran pedesaan melalui media radio dinilai lebih efektif digunakan masyarakat pedesaan karena hanya membutuhkan indera pendengar saja, selain itu lebih efektif menjangkau daerah pedesaan dengan tingkat pendidikan rendah bahkan buta huruf (Susanto, 1982).

Ditambahkan pula oleh Suhardiyono (1992) bahwa penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai sistem pemndidikan nonformal untuk para petani dan kelaurganya agar mereka mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki serta meningkatkan kesejahteraannya sendiri serta masyarakatnya. Pada awalnya siaran pedesaan diselenggarakan RRI Semarang dengan jam siaran terbatas.

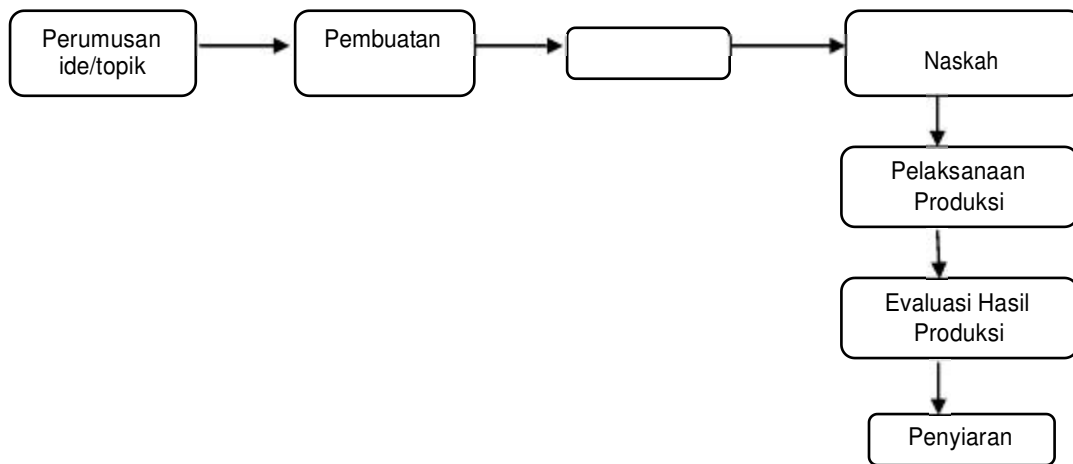
Namun dalam perkembangannya RRI menyelenggarakan Siaran Pedesaan sebanyak dua kali penyiaran dalam sehari yaitu pada pukul 05.00 WIB dan diulang

pada pukul 19.30 WIB, dimana jam siarannya disesuaikan dengan kesempatan rata-rata masyarakat pedesaan dapat mengikutinya. Lama produksi Siaran Pedesaan sebelum disiarkan adalah satu minggu dan dalam sekali produksi menghasilkan 4 paket siaran.

Siaran pedesaan disiarkan RRI Semarang empat kali seminggu dengan format acara dan topik/materi yang berbeda-beda.

Tim Produksi Siaran Pedesaan

Penanggungjawab terselenggaranya Siaran Pedesaan di RRI Semarang disebut tim kerja Siaran Pedesaan terdiri atas : (1). Penulis Naskah, bertugas menulis dan menyusun naskah Siaran Pedesaan dan bertanggung jawab atas isi siaran pedesaan; (2). Pengarah acara, bertugas memproduksi acara yang telah disusun oleh penulis naskah, mengarahkan pemain dan menentukan siapa yang menyiarkan Siaran Pedesaan tersebut; (3). Operator produksi, bertugas memadukan hasil rekaman mentahan dengan backsound dan sound effect, mengedit hasil rekaman yang tidak diperlukan sehingga terbentuklah satu paket Siaran Pedesaan; (4). Artis, para pemain yang mengisi acara paket Siaran Pedesaan dan membawakan peran sesuai dengan isi naskah; (5). Produser, bertanggung jawab terhadap siaran pedesaan pada waktu disiarkan dan memproduksi bahan-bahan penunjang siaran; (6). Produser pelaksana, bertugas membantu produser dalam mengorganisir umpan balik.



Ilustrasi 1. Tahapan Produksi Paket Siaran Pedesaan di RRI Semarang

Majalah Udara

Majalah udara merupakan salah satu format yang digunakan dalam siaran pedesaan di RRI Semarang. Format majalah udara ini dapat didefinisikan sebagai suatu program (acara) siaran yang menyajikan berbagai topik dengan memadukan berbagai sub format (format dasar) didalamnya. Majalah udara merupakan suatu bentuk acara siaran radio yang memadukan berbagai unsur terdiri dari beberapa mata acara yang berbeda sehingga menjadi satu rangkaian kesatuan variasi yang menarik.

Pembuatan majalah udara sebagai berikut :

1. Penentuan Topik

Penentuan menjadi tahap awal dalam proses pembuatan paket siaran pedesaan dengan format majalah udara. Penentuan topik biasanya dilakukan oleh produser, namun tim produksi RRI juga membuka kesempatan bagi masyarakat pendengar untuk ikut memberikan sumbangan ide yang berguna untuk pengembangan siaran pedesaan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan khalayak pendengar.

2. Pembuatan Lay Out

Pembuatan *lay out* dimaksudkan agar ide, gagasan, pesan yang akan dipaparkan dalam naskah tidak menyimpang dari yang seharusnya. Di dalam *lay out* dijelaskan mengenai hal-

hal yang akan dibahas dalam setiap sub topik tersebut.

Lay out menggunakan tiga sub format, yaitu :

- a. Uraian. Pokok-pokok berita, laporan serta komentar pada hakekatnya dapat digolongkan sebagai uraian. Uraian dapat digunakan sebagai salah satu komponen pokok dari majalah udara.
- b. Obrolan atau dialog. Dalam sub format ini tidak ada pemimpin, kedudukan kedua tokoh sama dalam meninjau suatu masalah dari sudut pandang mereka yang berbeda.
- c. Wawancara. Sub format yang menggunakan narasumber langsung sebagai bahan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan direkam dengan *tape recorder*

3. Hunting

Setelah penyusunan *lay out* dengan sub-sub format yang digunakan dibuat, kemudian mulai pencarian berita sesuai dengan sesuai dengan topik. Pencarian berita dapat berasal dari internet, buku-buku referensi, atau melakukan wawancara dengan narasumber terkait. Pencarian berita tersebut dilakukan dalam waktu kurang dari satu minggu.

4. Penulisan Naskah

Penulisan naskah majalah udara dibuat setelah mendapatkan materi-materi dari lapangan (hunting). Penulisan naskah

terdiri atas tiga sub format, yaitu uraian, dialog dan wawancara.

5. Pelaksanaan Produksi

Pada tahap ini semua artis hadir untuk membawakan perannya masing-masing, sebagai narator, pembaca naskah uraian dan pengisi suara tokoh dalam format obrolan. Rekaman yang diambil berupa rekaman mentahan yang nantinya akan dipadukan dengan *sound effect* dan musik. Pelaksanaan produksi dipimpin oleh seorang pengarah acara, yang menunjuk pemain sesuai dengan karakter dalam naskah. Selanjutnya pengarah acara memimpin para artis untuk memahami naskah, menjiwai karakter dan cara membawakan naskah dan sebagian adalah improvisasi.

Hasil rekaman kemudian diperdengarkan kembali untuk mengetahui bagian mana yang akan dihilangkan, seperti suara batuk, nafas atau suara lain yang mengganggu. Setelah mendapatkan hasil rekaman bersih hasil proses editing, kemudian operator memasukkan *sound effect* dan musik yang diperlukan untuk memadukan hasil rekaman tersebut.

6. Evaluasi Hasil Produksi

Evaluasi dilakukan untuk memberi penilaian terhadap hasil produksi yang telah dilaksanakan agar dapat mengetahui kualitas produksi. Durasi format majalah udara maksimal 30 menit, sedangkan di RRI Semarang biasanya dengan durasi 15 – 20 menit.

7. Penyiaran

Siaran Pedesaan dengan nama acara Langlang Pradesa oleh RRI Semarang dengan format Majalah udara disiarkan pada hari Jumat pada pukul 05.00 WIB dan diulang pada pukul 19.30 WIB.

Umpan Balik

Siaran pedesaan di RRI Semarang membuka kesempatan kepada pendengar untuk memberikan tanggapan yang dapat disalurkan melalui SMS, telepon atau surat. Tanggapan tersebut dibahas melalui on air dengan dijawab langsung oleh pengasuh atau menghadirkan narasumber untuk

memberikan informasi lebih lanjut. Jumlah umpan balik yang diterima RRI dari para pendengarnya mencapai 8 surat setiap minggu. Hal ini sesuai dengan RRI dan BPLPP (1975) yang menyatakan bahwa kegunaan umpan balik diantaranya yaitu sebagai alat pengukur pemahaman isi Siaran Pedesaan oleh pendengar di pedesaan, yang kedua adalah sebagai saluran untuk mengikutsertakan peran aktif pendengar dalam kegiatan Siaran Pedesaan.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan melalui media radio dengan format majalah udara sangat cocok untuk masyarakat pedesaan, karena radio dapat mengatasi buta huruf, bersifat personal dan penyajiannya lebih sederhana. Tahapan pembuatan majalah udara dimulai dari penentuan topik, pembuatan *lay out*, *hunting*, pembuatan naskah, pelaksanaan produksi (rekaman), evaluasi hasil produksi dan penyiaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Levis, R.L. 1996. Komunikasi Penyuluhan Pedesaan. Penerbit PT Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Mardikanto. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- RRI dan Balai Pendidikan, Latihan dan Penyuluhan Pertanian. 1975. Pedoman Siaran Pedesaan. PT Intermasa, Jakarta.
- Suhardiyono. 1992. Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Susanto, A.S. 1982. Komunikasi Kontemporer. Penerbit Binacipta, Bandung

